

PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN PENGRAJIN TENUN DI KECAMATAN SIDEMEN KARANGASEM

Ade Rama Wisma Dinata¹

Sudarsana Arka²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

e-mail: aderamadinata@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung modal dan tenaga kerja terhadap produksi pengrajin tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem, untuk menganalisis pengaruh langsung modal, tenaga kerja, dan produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem, dan untuk menganalisis pengaruh tidak langsung modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi pengrajin tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Teknik sampling pada penelitian ini dengan cara *sampling* jenuh dengan jumlah responden sebanyak 50. Teknik analisis yang digunakan *path analysis* dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yaitu (1) Modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin tenun, (2) Modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin tenun dan (3) Produksi memediasi pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin tenun. Berdasarkan hasil analisis, maka Pemerintah diharapkan dapat memaksimalkan peranannya untuk mengatasi masalah dalam sektor kerajinan tenun agar tidak ada penurunan minat beli, selain itu pemerintah perlu memperhatikan pemberian subsidi kepada tenaga kerja untuk membantu jalannya proses produksi kerajinan tenun sehingga berjalan dengan efektif dan efisien.

Kata Kunci: Modal, Tenaga Kerja, Produksi, Pendapatan

ABSTRACT

This study to analyze effect of capital and labor on the production of weaving craftsmen in Sidemen, Karangasem Regency, analyze effect of capital, labor, and production on income of weaving craftsmen in Sidemen, Karangasem Regency, and to analyze effect of capital and labor to income through the production of weaving craftsmen in Sidemen, Karangasem Regency. The sampling technique was saturated sampling of 50 respondents. The analysis technique used path analysis with SPSS program. The results in this study, several conclusions were obtained, namely (1) Capital and labor have a positive and significant effect on the production of weaving craftsmen, (2) Capital, labor and production have a positive and significant effect on the income of weaving craftsmen and (3) Production mediates the effect capital and labor to the income of weaving craftsmen. Based on the results of the analysis, the Government is expected to be able to maximize its role in overcoming problems in the weaving craft sector so that there is no decrease in buying interest, besides that the government needs to pay attention to providing subsidies to workers to assist the production process of weaving work so that it runs effectively and efficiently.

Keywords: Capital, Labor, Production, Income

PENDAHULUAN

Potensi ekonomi di Kabupaten Karangasem sangat dipengaruhi oleh sektor perindustrian dan perdagangan seperti adanya industri kecil dan menengah. Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Karangasem memberikan peranan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi kerakyatan karena industri ini mandiri dalam memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun regional. Berdasarkan data Disperindag Kabupaten Karangasem, produk unggulan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Karangasem, terdiri dari industri kerajinan anyaman ate, industri kerajinan tenun geringsing, endek, songket dan bebali, industri kerajinan batu tabas, industri kerajinan perak, serta industri makanan dan minuman.

Fokus penelitian ini dilakukan pada industri kerajinan tenun di Kabupaten Karangasem, sebab kerajinan tenun merupakan salah satu kerajinan yang potensial untuk dikembangkan. Tenun merupakan komoditas budaya yang terus berkembang. Terdapat dua jenis kain tenun yang menjadi unggulan produk dari Kabupaten Karangasem yaitu pertama, kain tenun ikat yang biasa disebut endek dan dipakai sehari-hari. Kedua adalah kain tenun songket yang dapat digunakan untuk beragam upacara penting dalam siklus kehidupan masyarakat Bali, antara lain upacara potong gigi, perkawinan, hari raya, dan kremasi. Sentra industri kerajinan tenun ini sudah sangat terkenal di lingkungan domestik maupun internasional, karena

hasil tenun yang dihasilkan di Kabupaten Karangasem memiliki ciri khas yang unik dan memiliki potensi untuk dikembangkan (Berliana dan Purbadharmaja, 2018).

Salah satu kecamatan di Kabupaten Karangasem yang terkenal dengan potensi warisan budaya seni tenun adalah Kecamatan Sidemen. Kecamatan Sidemen berada di Kabupaten Karangasem dengan luas daerah adalah 35,15 km². Kecamatan Sidemen di Kabupaten Karangasem dikenal sebagai salah satu sentra produksi kain tenun di Bali. Menenun kain menjadi aktivitas sehari-hari hampir semua rumah tangga di Kecamatan Sidemen (Ramadiartha, 2018). Pengembangan kain ikat tenun di Kecamatan Sidemen, Karangasem-Bali merupakan upaya mengenalkan nilai-nilai seni dan budaya bangsa sekaligus menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Motif tenun yang menjadi ciri khas dari Kecamatan Sidemen yaitu cempaka, celedan, cepuk dan nagasari. Motif-motif tersebut merupakan motif turun-temurun yang telah dilestarikan oleh masyarakat di Kecamatan Sidemen. Motif tersebut merupakan motif-motif yang paling banyak dicari dan dibeli. Selain dalam hal tampilan motif antara lain yang menjadi kekuatan dari tenun Kecamatan Sidemen ini adalah cara pewarnaan yang merupakan bahan baku alami. Bahan-bahan alami yang digunakan seperti indigo, daun mangga, biji pinang, kulit kayu pingi, kayu secam, kunyit, dan ubi (Disperindag Karangasem, 2018).

Isu tenun penting untuk diungkapkan karena Industri Tenun Endek di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem merupakan sebuah industri asli turun temurun yang dapat menjadi faktor pendorong pengembangan dan pertumbuhan perekonomian lokal. Industri Tenun Endek harus didukung oleh sumber daya manusia yang terlatih dan berpendidikan sehingga dapat bersaing di pasar dengan inovasi yang beragam. Akan tetapi kondisi yang terjadi di wilayah studi meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia, sistem produksi, sistem pemasaran, infrastruktur dan peran dukungan kelembagaan terkait dapat memperlambat pengembangan dan pertumbuhan industri Tenun Endek yang terdapat di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, oleh karena itu dibutuhkan upaya dukungan dari semua pihak terkait demi pengembangan Industri Tenun Endek (Ramadiartha, 2018).

Sektor industri kerajinan tenun pada Kecamatan Sidemen mempunyai peran yang signifikan bagi masyarakat, karena sektor ini menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kecamatan Sidemen dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengrajin tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem, terdapat berbagai permasalahan yang kini sedang dihadapi oleh pengrajin tenun di Kecamatan Sidemen, mulai dari berkurangnya regenerasi, semakin berkurangnya peminat akan tenun, serta adanya pengurangan tenaga kerja karena pandemi menjadi keluhan dari beberapa pengrajin tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Dengan

masalah tersebut tenun yang dihasilkan pun membutuhkan waktu yang cukup lama, yang awalnya hanya membutuhkan waktu produksi paling lama satu bulan, sekarang sampai satu setengah bulan hingga dua bulan. Saat ini juga mulai sedikit peminatnya, selain konsumennya sedikit, perajinnya pun tidak terlalu banyak.

Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara (Putong, 2002:34). Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka akan semakin baik pula kehidupannya. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan Artana Yasa dan Arka (2015). Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya adalah modal, tenaga kerja dan produksi (Berliana dan Purbadharmaja, 2018). Modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Modal akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan (Putra dan Sudirman, 2015). Penggunaan modal besar dalam proses produksi dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima pengrajin, begitu juga sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang diperoleh pengrajin akan kecil. Modal akan berpengaruh terhadap tingkat

produksi yang dihasilkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nayaka dan Kartika (2018) menyatakan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri. Apabila modal bertambah, maka pendapatan akan semakin meningkat. Penelitian serupa oleh Berliana dan Purbadharmaja (2018) serta Sri dan Sutrisna (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan modal dengan pendapatan. Ketersediaan modal dengan jumlah yang cukup dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh oleh pengerajin tenun songket. Namun hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Asra (2013) yang menemukan bahwa modal berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian Noviono dan Pelitawati (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap pendapatan UMKM di sentra industri.

Modal tidak hanya dapat mempengaruhi pendapatan, tapi juga dapat berpengaruh terhadap produksi. Ayu dan Suarjaya (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal juga akan berpengaruh terhadap tingkat produksi usaha dan akan berdampak positif terhadap pendapatan yang dihasilkan seseorang. Penelitian serupa oleh Berliana dan Purbadharmaja (2018) serta Virnayanti dan Darsana (2018) menyebutkan bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, yaitu modal sangat dibutuhkan untuk proses produksi dan selama operasional

kegiatan, dimana dengan adanya modal maka perajin dapat membeli bahan baku yang lebih berkualitas dan dapat melakukan perawatan yang lebih baik dalam upaya peningkatan produksi kerajinan tenun songket. Perajin yang memiliki modal yang lebih besar akan lebih mampu memproduksi tenun songket yang lebih banyak dan lebih berkualitas. Namun hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Suroyah (2016) yang menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan modal terhadap hasil produksi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan dan produksi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Hal ini karena pengusaha tidak bisa bekerja sendiri. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi maksimal. Secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan, yaitu setiap kenaikan jumlah tenaga kerja satu orang akan meningkatkan pendapatan (Putra dan Sudirman, 2015). Penelitian serupa oleh Nayaka dan Kartika (2018) serta Sri dan Sutrisna (2019) juga menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Suryati (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam melakukan proses produksi, yakni terdapat hubungan positif signifikan

tenaga kerja dengan produksi sesuai dengan Teori Cobb Douglas yang mengemukakan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat produksi. Seorang pengusaha dapat mengubah nilai Q (output) dengan jalan mengubah-ubah kuantitas dari salah satu input yang dipergunakan, dan mempertahankan input yang lain agar tetap konstan. Pada kondisi ini, output akan mencapai tingkat maksimum dan kemudian mulai menurun apabila lebih banyak input yang lain yang konstan (*the law of diminishing returns*). Kondisi seperti ini terlihat dalam Kurva Produk Rata-rata dan Kurva Produk Marginal dari Produk Total. Penelitian Virnayanti dan Darsana (2018) juga menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Artinya semakin tinggi jumlah tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan, sedangkan penelitian Fauzi dan Rizky Ahmad (2016) memperoleh hasil yang berbeda yaitu tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi.

Tenaga kerja, merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi pengrajin tenun, dapat dikatakan demikian karena proses pengerjaan kain tenun masih menggunakan alat-alat tradisonal yang bisa disebut dengan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), maka perlu menggunakan tenaga kerja yang cukup banyak sehingga hasil produksi yang dihasilkan akan lebih banyak, dan lebih efisien dan dengan waktu yang relatif lebih singkat. Adapun data terkait jumlah tenaga kerja, maupun jumlah usaha dan nilai

produksi pada industri kerajinan tenun di Kecamatan Sidemen dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Usaha Industri Pengrajin Tenun Ikat Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem tahun 2015 – 2019

| Tahun | Jumlah Usaha (unit) | Tenaga Kerja (orang) | Nilai Produksi (Rp.000) |
|--------------|--------------------------------|---------------------------------|------------------------------------|
| 2015 | 50 | 2.406 | 1.443.600 |
| 2016 | 50 | 2.581 | 1.548.600 |
| 2017 | 60 | 2.674 | 1.925.280 |
| 2018 | 50 | 2.548 | 1.528.800 |
| 2019 | 50 | 2.551 | 1.520.600 |

Sumber : *Disperindag Kabupaten Karangasemi Bali 2020* (data diolah)

Tabel 1. menunjukkan pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja dan nilai produksi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2018 unit usaha dan tenaga kerja mengalami penurunan begitu pula dengan nilai produksinya yang menurun sebesar 20,6 persen. Pada tahun 2019 terjadi penambahan tenaga kerja sebanyak 3 orang, dan nilai produksi mengalami peningkatan sebesar 0,1 persen.

Berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu menurunnya jumlah pendapatan dan produksi pada industri kerajinan kain tenun di Kecamatan Sidemen dari Tahun 2017 hingga 2020, kemudian terbatasnya modal dan sedikitnya jumlah tenaga kerja pada industri kerajinan kain tenun, serta ditemukan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka dapat dikaji hal-hal yang memengaruhi pendapatan industri kerajinan tenun yang berkembang di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Penelitian ini menggunakan variabel produksi yaitu suatu proses untuk mengubah input

(bahan mentah atau barang setengah jadi) menjadi output (barang jadi) sehingga nilai pada suatu barang akan bertambah yang kemudian dijadikan sebagai variabel intervening pada industri Pengrajin tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya. Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Salah satu konsep untuk mengukur ekonomi seseorang adalah melalui tingkat pendapatannya. Dalam arti ekonomi pendapatan adalah balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan Sadono (2000). Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan.

Produksi

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Nilai produksi adalah jumlah barang atau jasa yang dihasilkan suatu usaha dalam satu periode yang dikalikan dengan harga jual produk-produk tersebut menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia (Moiseeva, 2009). Kelley (1990: 57) mengungkapkan bahwa, keterlibatan faktor-faktor produksi merupakan hal yang penting untuk diarahkan kepada sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. sehingga memberikan dampak yang besar terhadap efektifitas proses produksi perusahaan. Sehingga ketersediaan faktor-faktor produksi tetap terjaga dan kebutuhan konsumen bisa tetap terpenuhi.

Menurut Mankiw (2008: 195), faktor produksi adalah input yang digunakan untuk menghasilkan output barang dan jasa. Dua faktor produksi yang paling penting yaitu modal dan tenaga kerja. Fungsi produksi yang menunjukkan hubungan antara jumlah produk dengan input yang digunakan dalam proses produksi dapat diformulasikan secara umum sebagai berikut:

$$Q = F (K, L, M)$$

Di mana :

Q = Jumlah output yang dihasilkan selama periode tertentu.

K = Jumlah modal yang dipergunakan

L = Jumlah tenaga kerja yang dipergunakan

M = Variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi produksi

Menurut Rahardja (2001: 136), produksi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a) Produksi total (*Total Product*) yaitu, banyaknya produksi yang dihasilkan dari penggunaan total faktor-faktor produksi.
- b) Produksi marginal (*Marginal Product*) yaitu, tambahan produksi karena penambahan penggunaan dari faktor produksi.
- c) Produksi rata-rata (*Average Product*) yaitu, rata-rata dari output yang dihasilkan per unit faktor produksi.

1) Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Untuk menaksir parameter-parameternya harus ditransformasikan dalam bentuk *double logaritme natural* (ln), sehingga merupakan bentuk linear berganda (*multiple linear*) yang kemudian dianalisis dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*) yang dirumuskan sebagai berikut: fungsi produksi Cobb-Douglas:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_i^{\beta_i} \dots X_n^{\beta_n} e^u$$

Setelah ditransformasikan dalam bentuk double logaritme natural (ln):

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \dots + \beta_n \ln X_n + u$$

Di mana:

Y = Produksi

X_i = Faktor Produksi (X₁, X₂, X₃, ..., X_n)

Dalam proses produksi Y dapat berupa produksi komoditas pengrajin tenun dan X dapat berupa faktor produksi kerajinan tenun seperti modal, tenaga kerja, dan sebagainya.

Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (2001: 3) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam keseluruhan proses produksi baik barang maupun jasa di samping faktor produksi modal, teknologi, dan sumber daya alam (Silvia, 2009). Tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk yang dalam usia kerja berusia 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga tenaga mereka, jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas produksi. Angkatan kerja (*Labour force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat dalam kegiatan atau berusaha untuk terlibat produksi yaitu produksi barang dan jasa (Mulyadi, 2003: 59). Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 69 menyatakan bahwa "Ketentuan sebagaimana dimaksud pada pasal 68 (pengusaha dilarang mempekerjakan

anak) dapat dikecualikan bagi anak berumur antara 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun untuk melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan kesehatan fisik, mental dan sosial.

Teori Modal

Modal atau biaya merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah, maupun besar yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan (Tambunan, 2002: 13). Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau operasinya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja (*working capital*). Menurut Sadono (2009) modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi. Barang modal yang bertujuan untuk menambah ataupun mengganti modal dalam kegiatan perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus-menerus ada dalam menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan, alat, dan jasa untuk digunakan selama proses produksi sehingga memperoleh penerimaan penjualan (Achmad, 2004: 72). Modal kerja meliputi berbagai bentuk seperti bangunan, alat-alat dan persediaan serta bahan-bahan yang digunakan untuk berproduksi.

Kerangka Konseptual

Modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dimana modal dapat meningkatkan produksi dengan jalan meningkatkan kapasitas produksi. Penggunaan modal besar dalam proses produksi dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima karyawan, begitu juga sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang diperoleh karyawan akan kecil (Maharani dan Jember, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nayaka dan Kartika (2018) menyatakan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri. Apabila modal bertambah, maka pendapatan akan semakin meningkat. Penelitian serupa oleh Berliana dan Purbadharmaja (2018) serta Sri dan Sutrisna (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan modal dengan pendapatan. Ketersediaan modal dengan jumlah yang cukup dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh oleh pengerajin tenun songket.

Modal tidak hanya dapat mempengaruhi pendapatan, tapi juga dapat berpengaruh terhadap produksi. Putri dan Suarjaya. (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal juga akan berpengaruh terhadap tingkat produksi usaha dan akan berdampak positif terhadap pendapatan yang dihasilkan seseorang. Menurut Lilyawati dan Budhi (2016) dalam

penelitiannya menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi. Hal ini berarti semakin banyak barang modal yang digunakan, maka produksi akan meningkat misalnya mesin dan peralatan-peralatan produksi. Penelitian serupa oleh Berliana dan Purbadharmaja (2018) serta Virnayanti dan Darsana (2018) menyebutkan bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, yaitu modal sangat dibutuhkan untuk proses produksi dan selama operasional kegiatan, dimana dengan adanya modal maka perajin dapat membeli bahan baku yang lebih berkualitas dan dapat melakukan perawatan yang lebih baik dalam upaya peningkatan produksi kerajinan tenun songket. Perajin yang memiliki modal yang lebih besar akan lebih mampu memproduksi tenun songket yang lebih banyak dan lebih berkualitas.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan tipe kausalitas apabila dilihat dari tingkat eksplanasinya Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada fakta, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan tipe kausalitas merupakan jenis penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: 1) observasi non-prilaku, yaitu teknik pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan rumusan masalah, dokumentasi atau publikasi dari berbagai pihak berwenang dan instansi terkait yang diambil melalui pengumpulan data dengan membaca, menyalin dokumen serta catatan yang ada; 2) Wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner.

Teknik Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang berjenjang berdasarkan teori (Suyana Utama, 2012:34). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen dengan variabel dependen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel intervening.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang telah dikumpulkan dari responden. Distribusi responden dimaksudkan untuk melihat faktor Modal, Tenaga kerja, produksi dan pendapatan yang diperoleh pengusaha

Industri kerajinan tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif yang terdiri dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------|----|-----------|-------------|------------|----------------|
| Modal | 50 | 2.450.000 | 100.000.000 | 24.740.040 | 21.552.311,49 |
| Tenaga Kerja | 50 | 60 | 300 | 176,92 | 58,40 |
| Produksi | 50 | 1.750.000 | 95.600.000 | 18.398.000 | 15.937.043,58 |
| Pendapatan | 50 | 2.800.000 | 80.200.000 | 14.467.760 | 14.114.316,39 |

Sumber: Lampiran 4, (2021)

Pengusaha Industri kerajinan tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem memiliki rata-rata modal kerja sebesar Rp. 24.740.040. Modal kerja paling rendah (minimum) adalah sebesar Rp.2.450.000 dan modal kerja yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar Rp. 100.000.000. Pengusaha Industri kerajinan tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem rata-rata memiliki total jam kerja per bulan mencapai 176,92 jam per bulan. Jumlah jam kerja per bulan paling sedikit adalah mencapai 60 jam per bulan dan yang paling banyak adalah mencapai 300 jam per bulan. Kemudian hasil produksi pengusaha Industri kerajinan tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem memperoleh total penerimaan produksi dengan rata-rata sebesar Rp

18.398.000. Produksi paling rendah (minimum) yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.750.000 dan Produksi yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar Rp 95.600.000 per bulan. Apabila ditinjau berdasarkan pendapatan bersih yang diperoleh pengusaha pengrajin tenun data menunjukkan bahwa rata-rata Pengusaha Industri kerajinan tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem memiliki pendapatan sebesar Rp. 14.467.760. Pendapatan bersih paling rendah (minimum) adalah sebesar Rp. -2.800.000 dan pendapatan bersih yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar Rp. 80.200.000. Pendapatan dalam penelitian ini adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per bulan. Jumlah pendapatan bersih perbulan yang menunjukkan nilai negatif mengindikasikan bahwa ada pengusaha kerajinan tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem yang memiliki biaya total lebih banyak dibandingkan penerimaan total per bulan.

Hasil Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Apabila nilai signifikansi Fhitung atau P value $\leq 0,05$ maka modelnya layak. Hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F

| Struktur | F statistik | Sig. Uji F |
|-----------------|--------------------|-------------------|
| 1 | 104,648 | 0,000 |
| 2 | 198,387 | 0,000 |

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 6)

Hasil uji kelayakan model (*F test*) yang terdapat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F hitung pada persamaan struktur 1 (analisis jalur 1) sebesar 104,648 dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model analisis jalur 1 yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Selanjutnya, nilai F hitung pada persamaan struktur 2 (analisis jalur 2) sebesar 198,387 dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model analisis jalur 2 yang digunakan pada penelitian ini sudah layak.

Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*), dengan tahapan sebagai berikut:

1) Perhitungan koefisien *path* dan menentukan persamaan model struktural

Perhitungan koefisien *path* dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 18.0 for Windows*, dan diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Struktur

| Variabel | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | t hitung | Sig. t |
|--------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|--------|
| | B | <i>Std. Error</i> | Beta | | |
| (Constant) | 4,860 | 1,046 | | 4,646 | 0,000 |
| Modal | 0,488 | 0,067 | 0,488 | 7,323 | 0,000 |
| Tenaga kerja | 0,652 | 0,072 | 0,608 | 9,117 | 0,000 |

Sumber: Data primer diolah, 2021 (Lampiran 6)

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang disajikan pada Tabel 4. maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$\hat{Y}_1 = 0,488 X_1 + 0,608 X_2$$

Nilai koefisien regresi variabel modal, dan tenaga kerja bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu modal (X_1), dan tenaga kerja (X_2), memiliki pengaruh positif terhadap variabel produksi (Y_1).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Struktur 2

| Variabel | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | t hitung | Sig. t |
|--------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|--------|
| | B | <i>Std. Error</i> | Beta | | |
| (Constant) | 1,732 | 0,912 | | 1,899 | 0,064 |
| Modal | 0,145 | 0,070 | 0,127 | 2,063 | 0,045 |
| Tenaga kerja | 0,355 | 0,086 | 0,290 | 4,128 | 0,000 |
| Produksi | 0,911 | 0,105 | 0,798 | 8,650 | 0,000 |

Sumber: Data primer diolah, 2021 (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 seperti yang disajikan pada Tabel 5, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$\hat{Y}_2 = 0,127 X_1 + 0,290 X_2 + 0,798 Y_1$$

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan produksi (Y_1) memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan (Y_2).

2) Nilai koefisien determinasi total (R^2_m) dan variabel *error* (e)

Berdasarkan model substruktur 1 dan substruktur 2, maka dapat disusun model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun diagram jalur akhir, terlebih dahulu menghitung nilai standar error sebagai berikut.

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,809} = 0,437$$
$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,924} = 0,276$$

Berdasarkan perhitungan, didapatkan error (e_1) sebesar 0,437 dan error (e_2) sebesar 0,276. Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2 \\ &= 1 - (0,437)^2 - (0,276)^2 \\ &= 1 - (0,191) - (0,076) \\ &= 1 - 0,267 = 0,733 \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi total sebesar 0,733 mempunyai arti bahwa sebesar 73,3% variasi pendapatan Pengusaha Industri kerajinan tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem dipengaruhi oleh variasi modal, tenaga kerja, dan produksi, sedangkan sisanya sebesar 26,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian Pengaruh Langsung

Pengaruh Modal Terhadap Produksi Usaha Pengrajin Tenun Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

Hasil analisis pengaruh Modal terhadap Produksi diperoleh *Standardized Coefficients* Beta 0,488. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,050$ mengindikasikan bahwa modal berhubungan positif dan signifikan dengan produksi.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usaha Pengrajin Tenun Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Hasil analisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi diperoleh *Standardized Coefficients* Beta 0,488. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,608$ mengindikasikan bahwa tenaga kerja berhubungan positif dan signifikan dengan produksi.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Usaha Pengrajin Tenun Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Hasil analisis pengaruh Modal terhadap Pendapatan diperoleh *Standardized Coefficients* Beta 0,127. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,000$ mengindikasikan bahwa modal berhubungan positif dan signifikan dengan pendapatan.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pengrajin Tenun Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

Hasil analisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan diperoleh *Standardized Coefficients* Beta 0,290. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,050$ mengindikasikan bahwa tenaga kerja berhubungan positif dan signifikan dengan pendapatan.

Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Pengrajin Tenun Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

Hasil analisis pengaruh produksi terhadap pendapatan diperoleh *Standardized Coefficients* Beta 0,798. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,050$ mengindikasikan bahwa produksi berhubungan positif dan signifikan dengan pendapatan.

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Uji sobel merupakan alat analisis untuk menguji signifikansi dari hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator. Uji Sobel dirumuskan dengan persamaan berikut dan dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2007. Bila nilai kalkulasi Z lebih besar dari 1,96 (dengan tingkat kepercayaan 95 persen), maka variabel mediator dinilai secara signifikan memediasi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Pengujian pengaruh tidak langsung variabel Modal (X1) terhadap variabel Pendapatan (Y2) melalui variabel Produksi (Y1),

Oleh karena Z hitung sebesar $5,578 > 1,96$, maka H_0 ditolak, artinya produksi (Y_1) merupakan variabel *intervening* yang memediasi pengaruh modal (X_1) terhadap pendapatan (Y_2) atau dengan kata lain modal (X_1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan (Y_2) melalui produksi (Y_1).

Pengujian pengaruh tidak langsung variabel Tenaga kerja (X_2) terhadap variabel Pendapatan (Y_2) melalui variabel Produksi (Y_1),

Oleh karena Z hitung sebesar $6,265 > 1,96$, maka H_0 ditolak artinya produksi (Y_1) merupakan variabel *intervening* yang memediasi pengaruh tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y_2) atau dengan kata lain tenaga kerja (X_2) berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan petani (Y_2) melalui produksi (Y_1).

SIMPULAN

Berlandaskan hasil analisis dengan metode path atau analisis jalur untuk menguji pengaruh modal (X_1), dan tenaga kerja (X_2) terhadap produksi usaha pengrajin tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem (Y_1) dan pengaruh produksi (Y_1) terhadap pendapatan usaha Pengrajin Tenun Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem (Y) memperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

- 2) Modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.
- 3) Produksi memediasi pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin tenun di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

REFRENSI

- Adriana, IDKR., Brahmayanti, L. A., & Subaedi. (2010). Kopetensi SDM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Petra jurnal* Vol 12, No. 1:42-55.
- Ahman, eeng. 2004. *Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Artana Yasa, I Komang Oka dan Arka. Sudarsana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.1.], nov. 2015 ISSN 23030186 Available at:
- Arsyad, Lincoln. 2001. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ke-Empat. Yogyakarta: STTIEYKPN.
- Asra. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pisang Barangan di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. *Journal ETD Unsyiah*. Hal: 1-8.
- Ayu, Dea Putri dan Suarjaya, A.A. Gede . 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6 (2): 1112-1138.
- Berliana, I.D.A.T., dan Purbadharmaja, I.B.P. 2018. Determinan Pendapatan Perajin Tenun Songket Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.7. No. 1, Hal: 2580-2608
- Berry, A., Edgard, R., & Hanry, S. (2001). Small And Medium Enterprise Dynamics In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* (BIES), 37 (3), 363-384.

- Bernabe, E. 2009. *Income. Income Inequality. Dental Caries and Dental Care Levels: An Ecological Study in Rich Countries. International Journal Departement of Epidemiology and Public* 09 (43). pp: 294-301.
- Budiawati Neti & Susanti Lizza. (2007). *Manajemen Keuangan Koperasi*.
- Bushra Ejaz. 2015. *Word Craft and Corpenry in Sillanwali: Exploring the Knowledge and Skills of The Artisand. Journal of Social Scinces*, 1 (6),pp:199-202.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem 2020.
- Fauzi, Rizky Ahmad. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi 5 Kabupaten Penghasil Padi Terbesar Di Jawa Barat (Studi Kasus Kab. Indramayu, Kab. Subang, Kab. Karawang, Kab. Sukabumi Dan Kab. Garut). *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program(IBM SPSS), Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haron, Razali. 2015. *Determinants of Working Capital Management Before, During, and After the Global Financial Crisis of 2008: Evidence from Malaysia. Journal of Developing Areas*. Vol.50 No.50.
- Hendrik. 2011. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 16,1 (2011) : 21-32
- Jena, Pradeep Kumar. 2010. *Indian Handicraft in Globalization Times: An Analysis of Global-Local Dynamic Interdisciplinary Description of Complex System .Journal Jawaharlal Nehru University*, 8 (2), pp: 119-137.
- Kelley, Scott W.; Donnelly, James H.; Skinner and Steven J. 1990. *Customer Participation in Servica Production and Delivery. Journal of Retailing*. 66 (3): h: 57-70.
- Kharisma, B., Wardhana, A., & Hutabarat, A. F. (2020). Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian, Pproduksi dan Kemiskinan Pedesaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 211-228.
- Kurniawan, Jarot. Dilema Pendidikan dan Pendapatan Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, [S.I], July 2016. ISSN 2303-0186. Available*.

- Lilyawati dan Budhi. M.K.S. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Efisiensi Usaha Industri Furniture Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.5, No.8, Hal: 865-883
- Lipsey, RG & Steiner, P.O. 1996. Pengantar Ilmu Ekonomi. Alih Bahasa: Anas Sidik. Jakarta: Bina Aksara.
- Mankiw. N Greorgy. 2008. Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat: Jakarta: Erlangga.
- Mubeen, Hina. 2014. *Impact of Long Working Hours on Job Satisfaction of Employees Working in Services Sector of Karachi. Journal of Business Strategis.* 8 (1).pp: 21-37.
- Mubyarto, 1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: LP3ES.
- Mulyadi S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nababan, B. 2009. *Variability in the light absorption coefficients of phytoplankton and its relationship with chlorophyl concentration of surface water. J. Kelautan Nasional*, 1:41-53.
- Nayaka, K.W., dan Kartika, I.N. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.8 (2018): 1927-1956
- Noviono, Hadi dan Dyah Pelitawati. 2019. Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin. *Jurnal Universitas WR. Supratman Surabaya*: Hal: 1-8
- Moiseeve, Maria. 2009. *The Dynamics of Productions Output. Journal of Internasional Research publication: Economy and Business.* 4:pp 186-207.
- Pardede, Raden and Shirin Zahro (2017) Saving not Spending: Indonesia's Domestic Demand Problem. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol.53 No.3 Hal.233-259
- Purnomo, 2008. Analisis Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (Analisis Input Output). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (2):h: 137-155.
- Pumomo. Reza Adi, 2013. Analisis Variabel- Variabel yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah Anyaman

Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja.....[Ade Rama Wisma Dinata,
Sudarsana Arka]

Bambu di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*.
Malang: Universitas Brawijaya.

Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro Edisi 2*. Jakarta: Ghalia
Indonesia

Putra, I.P.D., dan Sudirman, I.W. 2015. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja
Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel
Moderating. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap
Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-
Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4, No.9,
Hal: 1110-1139

Putri, N. and Jember, I. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha
Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di
Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel
Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), hal. 142–
150.

Rahardja, Prathama 2001. *Uang dan Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama.

Rahayu, Shabrina Umi dan Ni Made Tisnawati. (2014). Analisis Pendapatan
Keluarga Wanita Single Parents (Studi Kasus Kelurahan Sesetan,
Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi
Kuantitatif Terapan*. Vol.7 No.2 Hal.83-89

Ramadiartha, I Gede Made. 2018. Strategi Pengembangan Industri Tenun
Endek Melalui Pendekatan One Village One Product Di Kecamatan
Sidemen Kabupaten Karangasem. *Jurnal Departemen Perencanaan
Wilayah Dan Kota Fakultas Arsitektur Desain Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.

Riyanto, Bambang.2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sari, Novita dan Ando Fahda Aulia. 2017. Analisis Sumber-Sumber
Pendapatan Petani Di Desa Kepenghuluan Mumugo Kecamatan
Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *JOM Fekon*, Vol 4 No. 1 Hal:
701-713

Sarah, Dong Xue; Manning, Chris. (2017). Labour-Market Developments at
a Time of Heightened Uncertainty. *Bulletin of Indonesian
Economic Studies*. Vol.53 No.1 Hal.10.

Silvia, Vivi. 2009. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi
Angkatan Kerja Wanita di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan
Bisnis*, 8 (1). pp: 77-91.

- Simanjuntak, Payaman. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sri Purnama Sari, I.A.G, dan Sutrisna, K. Sutrisna. Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Upah Tenaga Kerja Dan Harga Produk Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Kerajinan Batako Di Kabupaten Badung. *Jurnal Piramida*, v. 14, n. 2, Hal: 1110-1129
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sadono Sukirno. (2009). Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparmoko, dan Maria R. Suparmoko. 2000. Pokok-pokok Ekonomika Yogyakarta: BPF.
- Suroyah, Ismi Ayu. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat di Kabupaten Jepara Jawa Tengah (Studi Kasus di Desa Troso Kecamatan Pucangan Kabupaten Jepara). *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*. Hal: 93-97
- Suryati. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UIN Alauddin Makassar*. Hal: 1-12
- Suyana Utama, Made. 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Tambunan. Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat
- Todaro, M.P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Utari Tri. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat *Jurnal EP Unud*, 3 [12]: 576-585.
- Viernayanti, P.S. dan I.B. Darsana. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Patung Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7. No. 11, Hal: 2338-2367

Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja.....[Ade Rama Wisma Dinata,
Sudarsana Arka]

Wijaya, Andy. 1999. *Free Radical and Antioxidant Status*. In: Jakarta
Diabetes Meeting 199619971998 Jakarta: Pusat Informasi dan
Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam FKUI. Hal. 10-3.

Wijaya Kresna Ida Bagus. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi
Pendapatan Usaha Industri Kerajinan bambu di Kabupaten Bangli
Dalam *E-Jurnal EP Unud*, 5 [4] : 434-459.